

PENERAPAN TEKNOLOGI UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA CINUNUK

Adi Susetyaningsih*¹, Mitha Mutia Sari², Tina Febriyanti³, Alfi Nur Ajhar⁴, Encep Ahnmad Husni Mubarak⁵, Muhamad Wildan⁶, Noviyanti Siti Zakiyahi⁷, Putri Dara⁸, Rio Aditya Rachmat⁹, Akbar Dwinanda Nugraha¹⁰, Audi Amhar Azhari¹¹, Musfik Alaida Gunadi¹², Zani Agustian¹³, Syahrul Yanuar¹⁴, Yari Ardiansyah Rahayu¹⁵, Ahmad Fauzi Saepul Miraj¹⁶, Dhika Muhammad Patria¹⁷, Anjas Ninda Hantari¹⁸

¹⁻¹⁸Institut Teknologi Garut, Garut, Indonesia
Email: *adi.susetyaningsih@itg.ac.id

Abstrak. *Desa wisata merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan dimana potensi kawasan pedesaan berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat selama ini telah menarik minat wisatawan. Desa Cinunuk Wanaraja, Kabupaten Garut dinilai memiliki berbagai potensi wisata yang bisa menjadi daya tarik, salah satunya yaitu wisata religi dan wisata pemandian di Cibolerang. Jika keunikan alam atau kegiatan sudah ada pada sebuah desa, maka langkah selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan potensi wisata yang ada di desa Cinunuk akan tetapi pengembangan tersebut belum berjalan secara optimal karena masih belum tergali potensi desa secara maksimal dan masih kurangnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung potensi wisata cinunuk. Metode yang digunakan adalah metode campuran meliputi metode kualitatif untuk mengkaji aspek sediaan, karakteristik masyarakat dan kebijakan, metode kuantitatif untuk mengkaji aspek peminatan wisata dan metode observasi. Dengan program kerja meliputi peningkatan kualitas lingkungan, program industri serta penerapan teknologi dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh warga dan dapat memberikan manfaat dalam mencapai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kualitas lingkungan, peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap aktivitas ekonomi serta peningkatan penguasaan teknologi informasi masyarakat untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.*

Kata Kunci: *cinunuk, desa wisata, teknologi*

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat (Suranny, 2020). Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Daerah pedesaan dengan karakteristiknya yang khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, berbagai macam hewan dan tumbuhan, penduduk pedesaan serta budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan (Firmansyah et al., 2022). Ciri-ciri khusus tersebut dapat menunjang usaha untuk mendiversifikasi produk wisata yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat turistifikasi dan kesan ‘*placelessness*’. Dengan kata lain pariwisata pedesaan dapat menjadi ‘*counter*’ terhadap urbanisasi dan alternatif bagi ‘*mass tourism*’. Hal ini dikarenakan wisata pedesaan pada umumnya dilaksanakan oleh wisatawan dalam jumlah yang relatif kecil yang ingin

mendapatkan pengalaman kontak dengan alam dan penduduk pedesaan yang dikunjungi (Sunardi et al., 2022). Setiap desa bisa menjadi sebuah tempat wisata jika masyarakat, organisasi, dan pemerintah dapat mengolah potensi yang dimiliki oleh desa karena desa wisata ini memiliki nilai lebih untuk mendukung pembangunan pedesaan (Susyanti & Latianingsih, 2017).

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya yang mana desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus. Potensi kawasan pedesaan yang berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat selama ini telah menarik minat wisatawan (Arianti et al., 2019). Demikian pula berbagai kekayaan budaya masyarakat pedesaan seperti adapt istiadat dan pola kehidupan tradisional dapat dikemas menjadi produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan (Sugiarti, Rara, 2016). Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran, mempertahankan budaya serta tradisi setempat sehingga tetap lestari, mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat dan sebagai sarana promosi produk lokal sehingga dengan adanya pengembangan desa wisata dapat membangun desa yang lebih sejahtera (Suranny, 2020).

Pelaksanaan pembangunan pedesaan di era digital ini memerlukan sistem komunikasi konvergen melibatkan komunikasi interpersonal, media massa dan media hibrida yang bertujuan agar banyak pihak dari berbagai generasi dapat terlibat dan berpartisipasi untuk mempercepat tujuan pembangunan. Sebab proses pembangunan tidak bisa mengabaikan keterlibatan berbagai elemen masyarakat (Badri, 2016). Dengan adanya penggunaan teknologi seperti media sosial yang merupakan platform terbuka bagi masyarakat luas sehingga dapat berkontribusi terhadap promosi dan komunikasi pariwisata di sebuah desa yang dapat mengembangkan potensi desa tersebut (Pratyaksa, 2020).

Gubernur Jawa Barat Ridwan kamil meresmikan kawasan desa wisata Cinunuk di kecamatan Wanaraja, kabupaten Garut, minggu (26/1/20) . Desa Cinunuk adalah salah satu desa yang berpotensi wisata dan salah satunya yaitu wisata religi. Untuk rencana pengembaganan desa wisata Cinunuk akan ada penambahan berbagai fasilitas seperti wahana abregan, lesehan, bungalow, taman, museum, wahana bermain anak, hingga flying fox, yang juga bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi warganya. Keberadaan desa wisata Cinunuk ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan aktif sebagai pelaku langsung yang menjadi penggerak dalam upaya meningkatkan dan mengangkat potensi pembangunan baik itu budaya atau bentang alam yang dimiliki oleh desa Cinunuk. Sehingga desa Cinunuk memiliki destinasi atau kunjungan dari luar yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Cinunuk adalah salah satu desa di kecamatan Wanaraja, Garut, Jawa Barat, Indonesia. Desa cinunuk terbagi 3 dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kadus (Kepala Dusun). Jumlah penduduk desa Cinunuk sebanyak 7975 orang, laki-laki sebanyak 4139 orang dan perempuan sebanyak 3835 orang. Desa cinunuk memiliki luas 218,375 Ha. Dengan batas wilayah sebelah utara dengan desa Wanasari dan desa Wanaraja, sebelah selatan dengan desa Situsari, sebelah timur dengan desa Wanarajadan desa Tegalpanjang, kemudian sebelah barat dengan Kali Cimanuk. Tak banyak orang mengenal desa ini, namun banyak petinggi negeri ini sekelas Megawati SoekarnoPutri, Gus Dur, Wiranto dan lain-lain pernah berkunjung ke desa Cinunuk. Masyarakat Cinunuk mayoritas bekerja sebagai buruh tani dikarenakan sebagian besar wilayahnya berupa lahan sawah dan

perkebunan, tetapi tidak sedikit juga yang menjadi karyawan perusahaan swasta ataupun membuka usaha rumahan atau UMKM.

Cinunuk memiliki objek wisata rohani Makam Raden Wangsa atau lebih dikenal dengan julukan “Pangeran Papak”, beliau badalah salah satu penyebar Agama Islam di kabupaten Garut pada jamannya. Dinamai Pengeran Papak karena sifatnya tidak membedakan status sosial manusia. Beliau dimakamkan di Bukit pemakaman umum Cinunuk atau lebih dikenal dengan Makam Cinunuk, tepatnya bersebelahan dengan kantor kepala desa Cinunuk, sekitar 2 km dari alun-alun kecamatan wanaraja. Objek wisata Pangeran Papak banyak dikunjungi oleh para peziarah dihari-hari tertentu. Selain makam Pangeran Papak di Cinunuk terdapat pula sumber air yang dikenal dengan nama Cimuara Pancuran Tujuh. Di Cimuara ini biasanya digunakan untuk pemandian umum dan banyak dipakai untuk mengambil air wudhu para peziarah yang datang ke makam Pangeran Papak. Selain itu Cimuara digunakan untuk memenuhi kebutuhan air warga sekitar.

Di Cinunuk juga terdapat wisata Taman Air Cibolerang, untuk memanjakan pengunjung dengan kejernihan airnya dan pemandangan alaminya yang indah. Desa wisata Taman Air Cibolerang ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa/BUMDes Mutiara Sejahtera desa Cinunuk melalui unit usaha wisata yang memberdayakan masyarakat sekitar yang berkompentensi untuk mengembangkan berbagai potensi. Desa Cinunuk merupakan salah satu anugerah yang terdapat aliran air yang terus mengalir tidak berhenti sehingga masyarakat dapat memanfaatkan air tersebut untuk membangun desa wisata yang menjadi tempat rekreasinya para wisatawan. Selain itu, bukan hanya wisata Air Cibolerang, di desa Cinunuk juga terdapat kesenian budaya Surak Ibra yang terpilih sebagai salah satu dari tiga warisan budaya tak benda perwakilan kabupaten Garut. Selain desa wisata, terdapat UMKM yang ada di desa Cinunuk. Diantaranya pembuatan jajanan pasar seperti ladu, burayot, telur asin, rangining, ranginang, pembuatan tahu, dan pembuatan ketupat dari daun kelapa.

Desa cinunuk memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wisata akan tetapi pengembangan desa cinunuk belum berjalan secara optimal dikarenakan belum tergali secara maksimal potensi-potensi yang ada di desa cinunuk serta masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan desa wisata cinunuk. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan potensi desa wisata cinunuk diperlukan adanya studi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas lingkungan untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk, meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap aktivitas ekonomi untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk serta untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi masyarakat untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode campuran yang meliputi metode kualitatif untuk mengkaji aspek sediaan, karakteristik masyarakat dan kebijakan, metode kuantitatif untuk mengkaji aspek peminatan wisata dan metode observasi.



Gambar 1. Work Breakdown Structure Pengabdian kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Dalam mengembangkan desa wisata cinunuk dilakukan beberapa program kerja yang dapat meningkatkan potensi desa cinunuk diantaranya:

1. Program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas lingkungan untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.

Kegiatan dalam program tersebut meliputi sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, efisiensi perawatan dan pemeliharaan drainase, penutupan lobang drainase, pembuatan plangisasi serta pembuatan papan edukasi untuk menghimbau warga setempat agar senantiasa menjaga lingkungan dimana sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat desa cinunuk (RW 5-8). Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan karena lingkungan yang baik dapat mendukung terhadap pengembangan desa wisata cinunuk. Hasil penerapan kegiatan ini dapat mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, mengurangi bau, sebagai pengendali air permukaan sehingga dapat terciptanya lingkungan yang nyaman dan sehat. Dalam menjalankan kegiatan tersebut tidak ditemukan kendala ataupun hambatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terkait Kualitas Lingkungan

2. Program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap aktivitas ekonomi untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.

Kegiatan dalam program tersebut meliputi program K3 terhadap pembuatan perhiasan cincin, pembuatan artikel tentang UMKM, pembuatan produksi UMKM, penerapan enorgomi terhadap UMKM, sosialisasi dan penerapan 5S di UMKM serta

pelabelan produk UMKM. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM di desa cinunuk RW 6, 7 dan 8. Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya K3, penerapan ergonomi dan penerapan 5S dalam UMKM serta kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membantu UMKM agar memiliki label resmi milik sendiri juga membantu proses produksi UMKM. Hasil dari kegiatan ini berupa penerapan oleh pelaku UMKM dalam memilih posisi ergonomis yang tepat saat melakukan produksi sehingga dapat menurunkan risiko cedera akibat ergonomi yang kurang baik. Selain itu juga hasil dari kegiatan ini adalah produk UMKM memiliki label resmi sehingga memiliki identitas produk yang berbeda dengan competitor lain yang bisa meningkatkan penjualan sehingga membantu perekonomian warga desa cinunuk dalam mendukung pengembangan desa wisata. Dalam menjalankan kegiatan tersebut tidak ditemukan kendala ataupun hambatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 3. Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Aktivitas Ekonomi

3. Program untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi masyarakat untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.

Kegiatan dalam program tersebut meliputi pembuatan video promosi wisata, edukasi kepada anak-anak mengenai penggunaan teknologi dengan bijak, pengenalan sekaligus pengajaran *e-commerce*, pelatihan computer kepada anak-anak, membuat artikel mengenai potensi SDA dan SDM di desa cinunuk, sosialisasi pendidikan pemilih, pembuatan video promosi wisata, penerapan teknologi digital via google maps. Sasaran kegiatan ini adalah wisata yang terdapat di desa cinunuk, anak-anak rw 07, penjual rw 08, anak kelas 5-6 SD dan SMP serta masyarakat di desa cinunuk. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih skill anak-anak di bidang teknologi, anak-anak dapat memilih serta memilah hal positif maupun negatif di dunia digital, pembuatan artikel dapat mengekspose potensi desa cinunuk sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa cinunuk serta dapat mempermudah masyarakat dalam mencari lokasi wilayah kampung padasari melalui google maps. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak dan masyarakat di desa cinunuk dapat mengoperasikan teknologi digital, memilah hal positif dan negatif penggunaan teknologi, artikel mengenai desa cinunuk yang sudah diterbitkan di google serta adanya penitikan titik lokasi madrasah kampung padasari yang akan dimasukan pada *google maps*. Dalam menjalankan kegiatan tersebut tidak ditemukan kendala ataupun hambatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 4. Peningkatan Penguasaan Teknologi Informasi Masyarakat

B. Penyelesaian Masalah

Desa Cinunuk adalah salah satu desa di kecamatan Wanaraja, Garut, Jawa Barat, Indonesia yang memiliki objek wisata rohani Makam Raden Wangsa atau lebih dikenal dengan julukan “Pangeran Papak”. Di Cinunuk juga terdapat wisata Taman Air Cibolerang yang dapat digunakan oleh pengunjung dengan kejernihan airnya dan pemandangan alamnya yang indah. Selain adanya wisata, di desa cinunuk juga terdapat kesenian budaya Surak Ibra yang terpilih sebagai salah satu dari tiga warisan budaya tak benda perwakilan kabupaten Garut serta terdapat UMKM meliputi pembuatan jajanan pasar seperti ladu, burayot, telur asin, rangining, ranginang, pembuatan tahu, dan pembuatan ketupat dari daun kelapa. Dengan adanya hal tersebut menjadikan desa cinunuk memiliki potensi yang besar dalam pengembangan desa wisata akan tetapi pengembangan desa cinunuk belum berjalan secara optimal dikarenakan belum tergalinya secara maksimal potensi-potensi yang ada di desa cinunuk serta masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan desa wisata cinunuk. Untuk mempercepat pengembangan desa wisata cinunuk, maka diperlukan berbagai upaya untuk menggali potensi desa baik dalam hal fisik seperti panorama desa, fasilitas sarana prasarana dan kondisi lingkungan maupun potensi non fisik seperti SDM dan UMKM. Dalam membantu promosi wisata maka dibuat video potensi-potensi panorama desa yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata, dilakukan pula peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi masyarakat desa cinunuk agar dapat memanfaatkan teknologi informasi ke arah yang positif demi pengembangan wisata desa cinunuk. Selain itu dalam mendukung desa wisata juga perlu dilakukan pembinaan UMKM unggulan agar para pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi yang mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan. Dengan adanya berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut maka menjadi suatu potensi yang baru bagi desa cinunuk yang dapat membantu mengembangkan potensi-potensi lainnya sehingga dapat mempercepat pengembangan desa wisata cinunuk.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang meliputi peningkatan kualitas lingkungan, program industri serta penerapan teknologi yang dilakukan di desa Cinunuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh warga sehingga kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan warga yang memberikan manfaat dalam mencapai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kualitas lingkungan, peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap aktivitas ekonomi serta peningkatan penguasaan teknologi informasi masyarakat untuk mendukung pengembangan desa wisata cinunuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu khususnya kepada instansi Institut Teknologi Garut yang telah memberikan kontribusi, dukungan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini dengan tepat waktu, lancar dan tidak ada halangan satu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, K., Marsiti, C. I. R., & Suriani, N. M. (2019). Kajian Potensi Objek Wisata Budaya Di Kawasan Wisata Lovina. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.23887/Jjpkk.V9i1.22117>
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Risalah*, 27(2), 62–67.
- Firmansyah, R., Patulak, M. R., Tania, M., & Pratitha, N. K. (2022). Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar Sebagai Desa Wisata. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–48. https://doi.org/10.32764/Abdimas_Ekon.V3i1.2362
- Pratyaksa, I. G. T. (2020). New Media Sebagai Strategi Komunikasi Online Pariwisata Untuk Mempromosikan Potensi Lokal Desa Wisata Sudaji. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hidu*, 21(1), 198–208.
- Sugiarti, Rara, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Sunardi, A., Ilmu, F., & Galuh, U. (2022). *KABUPATEN CIAMIS*. 511–517.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/Sukowati.V5i1.212>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2017). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 2301–9271.